



Tanjak: Journal of Education and Teaching
ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)
Volume 6 Nomor 2, 2025

IMPLEMENTASI PROYEK P5 *RECYCLE* SAMPAH ANORGANIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BINJAI HULU

Nurul Fadilah^{1*}, Suparno²

¹ Politeknik Negeri Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, nurulfadilah@polibatam.ac.id

² STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia, suparnowae@gmail.com

Pengiriman: 12/02/2025; Diterima: 16/06/2025; Publikasi: 27/08/2025

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v6i2.2001>

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kondisi dimana masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, misalnya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan daur ulang sampah anorganik sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab pada siswa kelas VII. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek ini dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Binjai Hulu telah dilaksanakan dengan baik dan efektif oleh guru dan siswa. Upaya guru dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan daur ulang sampah anorganik mencakup pengajaran, memberikan contoh, membiasakan, menegakkan aturan, pembimbingan, sanksi dan penghargaan, pengawasan, serta memberikan nasihat. Beberapa faktor yang mempengaruhi termasuk kebiasaan, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan proyek ini, peran guru sangat vital dalam membangun karakter disiplin serta tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada daur ulang sampah anorganik untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa telah dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Implementasi P5; *recycle* sampah anorganik; disiplin; tanggung jawab

Abstract

This study focuses on conditions where there are still students who violate school regulations, for example, many students still litter. The purpose of this study is to collect information regarding the implementation of the Pancasila Student Profile Project (P5) related to inorganic waste recycling as an effort to foster discipline and a sense of responsibility in seventh grade students. The approach applied in this study is descriptive qualitative. Data were collected through interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that the implementation of this project in building discipline and responsibility in seventh grade students at SMP Negeri 1 Binjai Hulu has been carried out well and effectively by teachers and students. Teachers' efforts in developing students' discipline and responsibility through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) related to inorganic waste recycling include teaching, providing examples, getting used to it, enforcing rules, guidance, sanctions and rewards, supervision, and providing advice. Several influencing factors include habits, family support and the surrounding environment. In the implementation of this project, the role of teachers is very vital in building students' discipline and responsibility in the school environment. Thus, it can be concluded that the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) which focuses on recycling inorganic waste to shape students' character of discipline and responsibility has been implemented well.

Keywords: Implementation of P5, recycle inorganic garbage, discipline, responsibility

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah pembelajaran pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang memiliki artian bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana demi menciptakan suasana belajar serta proses belajar peserta didik dapat lebih akif dalam mengembangkan potensi dirinya. Menurut Sukirman dkk (2023:450) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan atau proses transformasi seseorang dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Annas dan Mas (2017:132) berpendapat bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan pemerintah mengupayakan pendidik untuk dapat memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan sangat mempermudah keberlangsungan proses pembelajaran yang banyak sekali memberikan manfaat yang positif untuk proses perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang harus terus di asah. Pendidikan perlu adanya seorang pendidik yang mampu memberikan pendidikan yang baik untuk dapat mewujudkan keterampilan agar usaha dari pendidikan tidak hanya sia-sia saja melainkan mampu menciptakan suatu hal yang dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan adanya pendidikan maka dapat melakukan tindakan nyata yang dapat diterapkan di sekolah agar peserta didik dapat memahami pentingnya pendidikan. Pendidikan tidak akan lepas dari adanya kurikulum yang berlaku, kurikulum menjadi pedoman penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut UU No.20 Tahun 2003 (Sarinah 2015: 13) kurikulum adalah sekumpulan perencanaan dan pengaturan yang berkaitan dengan sasaran, materi serta alat ajar dan metode yang ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dalam ranah pendidikan, tidak bisa dipisahkan dari kurikulum yang berfungsi sebagai acuan atau panduan bagi pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan disemua jenjang. Kurikulum terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan

zaman. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu diperbarui. Beberapa elemen yang berkontribusi terhadap perubahan kurikulum adalah tujuan dari filsafat pendidikan nasional yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan tujuan institusi yang menjadi pijakan dalam mengembangkan tujuan pendidikan nasional (Sholeh Hidayat, 2023:1-2)

Kurikulum adalah alat penting untuk pendidikan, hal ini dikarenakan kurikulum dan pendidikan saling berhubungan. Jika salah satu di antara mengalami kendala maka tujuan pendidikan belum dapat tercapai, kurikulum memberikan tujuan atau pedoman dalam pendidikan sedangkan pendidikan adalah proses pembelajaran itu dilaksanakan. Salah satu kurikulum yang diterapkan di sekolah pada saat ini yaitu kurikulum Merdeka sebagai pemulihan dari kurikulum 2013 akibat dari efek samping adanya covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif digunakan untuk pembelajaran daring sehingga kurikulum terjadi adanya perubahan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kurikulum merdeka berfokus pada profil siswa untuk menjiwai nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah agar siswa dapat menjadi siswa yang luar biasa dan berkualitas di era modern. Kurikulum merdeka berfokus pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang terdiri dari enam komponen, diantaranya adalah beriman dan bertaqwa, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan mandiri. Melalui elemen ini akan dapat membentuk karakter dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga teori dan praktek dapat berjalan secara bersamaan.

Program P5 adalah elemen dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki kompetensi abad 21. Salah satu dimensi penting dalam P5 adalah *kemandirian dan tanggung jawab*, yang erat kaitannya dengan disiplin. Implementasi proyek nyata seperti daur ulang sampah anorganik menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Karakter merupakan suatu nilai yang berkaitan dengan sikap atau tindakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang disekitar, serta lingkungan yang dibentuk oleh pemikiran, sikap, emosi, serta ucapan dan tindakan sesuai dengan ketentuan yang ada seperti agama, hukum, budaya dan adat istiadat (Muslich, 2011:84).

Di lingkungan sekolah siswa-siswi diwajibkan untuk dapat menerapkan kebersihan lingkungan dari adanya sampah termasuk jenis sampah yang sulit hancur seperti plastik, kaleng, dan kaca. Yang memerlukan waktu lama dalam proses penguraian sehingga perlunya kesadaran dari manusia untuk dapat mencegah penumpukkan dari sampah anorganik tersebut dengan adanya kreativitas dari siswa-siswi untuk mendaur ulang menjadi barang yang berharga. Masih banyak yang tidak peduli akan kehadiran dari sampah oleh karena itu pentingnya karakter disiplin dan bertanggung jawab dengan keadaan lingkungan di sekitar agar terciptanya lingkungan yang bersih dari sampah yang dapat menyebabkan penyakit dan lingkungan yang tidak nyaman di pandang.

Wilayah Indonesia terdapat berbagai permasalahan yang sering terjadi dengan karakter anak yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi generasi muda sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam bersaing dengan kemajuan-kemajuan yang ada di negara Indonesia baik di dunia pendidikan maupun di dunia teknologi. Menurut Setyaningsih dan Hanifah (2021: 141) Kemajuan sebuah bangsa dan negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak hanya diperhatikan dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dari karakter atau perilakunya. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berkarakter, dibutuhkan sistem pendidikan yang baik sehingga peran pendidik sangat diutamakan.

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan ataupun perintah yang telah diberikan agar peserta didik menjadi orang yang bermoral dan beretika melakukan pekerjaan dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Embong (2021: 105-106) menyatakan bahwasannya

disiplin adalah karakter yang harus dimiliki setiap orang, karena sifat ini merupakan fondasi dari perilaku individu yang membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan bersama. Sebagai pendidik harus menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik mulai dari hal-hal kecil seperti masuk kelas tepat waktu, datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sering sekali permasalahan dalam kedisiplinan tidak dianggap karena menganggap bahwa hal kecil yang dapat berubah dengan sendirinya padahal disiplin perlu bimbingan dari orang tua di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Tanggung jawab merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dengan penuh sukarela tidak dengan keadaan terpaksa kesadaran yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan agar dapat terpenuhi. Menurut Luneto (2014: 138) mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang sangat berpengaruh dalam karakter seseorang dalam membentuk tanggung jawab. Kemampuan untuk mengelola apa yang direncanakan atau suatu kegiatan yang akan dilakukan supaya dapat berjalan dengan lancar dan bersungguh-sungguh serta bersedia menanggung segala resiko akan terjadi untuk mencapai yang terbaik.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 1 Binjai Hulu bersama dengan guru-guru dan siswa-siswi ditemukan permasalahan yang terkait dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang masih kurang. Hal tersebut terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung di ruangan kelas masih banyak siswa yang belum mengetahui sopan santun didalam kelas baik kepada teman sekelasnya maupun terhadap guru yang sedang mengajar pada ruangan kelas, masih ada siswa-siswi kelas VII yang pada saat jam pelajaran masih banyak yang keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, terlambat datang ke sekolah, dan tidak menghargai guru yang sedang mengajar didalam kelas sebanyak 20 orang siswa dari 30 siswa pada setiap ruangan kelas VII yang berbeda yang sering melanggar peraturan sederhana ini.

Pada saat pelaksanaan upacara bendera hari senin masih banyak siswa-siswi yang terlambat, bahkan ada yang tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, seperti tidak membawa topi, tidak menggunakan ikat pinggang, dan tidak menggunakan kaos kaki setiap hari senin ada sekitar 25 siswa dari kelas VII yang melanggar peraturan upacara bendera. Tergambar bahwa beberapa siswa kelas VII belum banyak mengetahui peraturan tentang tata tertib disekolah, kelas VII memang merupakan tahap awal bagi siswa yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), memulai beradaptasi dengan lingkungan yang baru memiliki teman baru serta guru baru yang membina selama proses kegiatan berlangsung di sekolah.

Kurang tegasnya peraturan yang dijalankan sering kali membuat anak-anak merasa bahwa mereka tidak perlu untuk menaati peraturan tersebut, sehingga menyebabkan ketidakpedulian dengan aturan yang ada dan menganggapnya hanya peraturan tidak berjalan membuat siswa menjadi tidak jera dan terus mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang tidak hanya di lakukan dilingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan luar sekolah. Jika tetap dibiarkan maka siswa akan menganggap bahwa pelanggaran yang telah dilakukan bukan masalah tanpa disadari bahwa dapat mempengaruhi baik buruk dirinya sendiri hingga berdampak juga untuk masa depannya.

Proyek *recycle* sampah anorganik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binjai Hulu diharapkan dapat membentuk karakter pada setiap siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Karakter yang akan dibentuk yakni disiplin dan tanggung jawab, karakter ini sangat penting untuk dibentuk dan dibina karena setiap siswa berhak untuk mendapatkan pembinaan karakter untuk membentuk kualitas diri menjadi lebih baik. Pelaksanaan proyek ini membuat para siswa untuk dapat menunjukkan kemampuannya secara

praktek, mampu bekerja sama dengan kelompok dan dapat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah kegiatan dengan baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif untuk membangun siswa Pancasila yang dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yakni memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi keberagaman global, bekerja sama, memiliki kemandirian, berpikir kritis dan bersikap kreatif. Diharapkan peserta didik dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan mencari solusi terbaik. Menurut Rofiah dan Kibtiyah (2023: 66) pembelajaran kurikuler yang mendukung proses belajar intrakurikuler diantara sejumlah mata pelajaran yang berfokus pada proyek atau mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dengan harapan siswa bisa menjadi sosok pelajar Pancasila yang sejati. Kegiatan P5 ini salah satunya melalui kegiatan mendaur ulang sampah atau *recycle*.

Recycle atau daur ulang adalah proses mengolah limbah yang tidak terpakai lagi agar menjadi lebih berguna. Ini adalah langkah-langkah untuk mengubah bahan yang sudah digunakan menjadi barang baru dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang mencemari alam. Menurut Putri Buana (2020:248), pengolahan limbah padat meliputi serangkaian aktivitas seperti pemilihan, pengumpulan, proses, distribusi dan penciptaan produk atau bahan bekas yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah saat ini. Dengan aktivitas ini diharapkan dapat membangun sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dikalangan siswa.

Disiplin menurut KBBI merujuk pada suatu pengaturan yang berlaku disekolah, militer dan tempat lainnya. Istilah disiplin berasal dari kata *disciple* yang mengacu pada individu yang suka rela mengikuti ajaran seorang pemimpin. Jauhary (2019:6) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang memungkinkan individu untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang dianggap sesuai dengan tanggung jawab pribadi dan prinsip yang dianut. Perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap berbagai regulasi dan ketentuan.

Selanjutnya, Zubaedi (2015:78) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana seseorang harus mempertanggungjawabkan tindakan mereka dan merasa memiliki keterikatan untuk menjalankan tugas dengan jujur, mandiri dan penuh komitmen. Disisi lain, Yumi (2014:72) mengungkapkan bahwa sebuah tugas atau kewajiban adalah keharusan untuk melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaan dengan segenap hati yang harus dipenuhi oleh individu dan membawa konsekuensi berupa hukuman jika gagal mencapainya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku dari individu untuk menjalankan tugas serta kewajibannya terhadap apa yang telah diberikan dengan tidak ada paksaan dari orang lain, hal itu berasal dari hati dan kemauan sendiri, bersedia menanggung segala resiko dan berani mengambil keputusan yang bijaksana untuk kepentingan secara bersama.

Metode Penelitian

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti ingin menyajikan informasi dengan penjelasan yang lebih detail, jelas dan terperinci. Tipe penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan eksplorasi empiris sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan. Metode penelitian kualitatif deskriptif mencakup pengumpulan data yang berupa kata-kata, ilustrasi dan statistik. Agustini, dkk (2023:17) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, landasan teoritis yang mendasarinya adalah isu penelitian yang bertujuan untuk menelusuri makna yang dimiliki

oleh individu atau kelompok terutama terkait dengan isu-isu sosial kemanusiaan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan terorganisir.

Metode deskriptif adalah sebuah pendekatan dalam studi yang menganalisis status kelompok atau benda, situasi tertentu, sistem pemikiran atau kejadian yang terjadi saat ini.

Alasan peneliti memilih pendekatan ini adalah untuk menjelaskan secara rinci analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) daur ulang sampah non-organik dalam membentuk karakter disiplin serta rasa tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Binjai Hulu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Melalui penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan yang hanya berdasarkan data-data yang telah ditemukan di lapangan melainkan peneliti melakukan penelitian secara langsung seperti melakukan observasi dan wawancara kepada responden.

Teknik pengumpulan data dalam studi ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) untuk membangun karakter disiplin dan tanggung jawab. Metode observasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dimana data diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung didalamnya (W. Gulo, 2010: 16).

Teknik analisis data dilaksanakan melalui langkah-langkah yang diuraikan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 91) reduksi data, kegiatan ini terdiri dari merangkum, memilih hal yang sifatnya pokok, sehingga dapat mempertajam fokus pada aspek-aspek yang signifikan. Selanjutnya dalam analisis data penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data.

Hasil dan Pembahasan

Menurut (Suwandayani dan Isbadrianingtyas, 2017), sekolah bukan hanya tempat dimana proses belajar dilakukan, tetapi juga tempat dimana proses pembentukan karakter dilakukan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) merupakan proyek yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka belajar yang dapat mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa untuk mencapai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Yang memiliki enam indikator yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis.

Recycle sampah anorganik merupakan kegiatan memanfaatkan kembali barang bekas yang masih layak untuk dikelola kembali agar dapat mengurangi pencemaran sampah yang berlebihan dan dapat menciptakan peluang lapangan pekerjaan, barang yang dapat didaur ulang kembali dari sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan kaca. Yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang berlebihan baik di darat, air, dan udara yang dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak nyaman dipandang menimbulkan aroma yang tidak sedap diindra penciuman masyarakat sekitar.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah bagian dari upaya untuk mewujudkan pembentukan karakter yang sesuai dengan siswa Pancasila. Kegiatan ini berfungsi sebagai cara yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kompetensi dan katakter siswa (Sufyadi et al., 2021).

Karakter disiplin merupakan karakter yang dimiliki oleh individu untuk mendisiplinkan diri dalam sikap maupun waktu yang akan digunakan untuk aktivitas kesehariannya. Karakter disiplin mewajibkan

untuk dapat berperilaku menghargai peraturan yang telah ditetapkan pada suatu tempat yang harus ditaati baik dari sikap maupun waktu yang akan digunakan untuk menghasilkan karakter yang lebih baik dari sebelumnya melalui kebiasaan yang dilakukan sehari-hari yang diterapkan dalam diri individu.

Karakter tanggung jawab adalah kesanggupan dari individu dalam menentukan sikap akan perbuatan dan tugas yang diberikan serta berani mengambil resiko dari hasil yang telah dilakukan. Mampu mempertanggungjawabkan tugas yang telah dipercayakan oleh orang lain secara mandiri dan berkomitmen untuk dapat menyelesaikan dengan sepenuh hati berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik sehingga harus dapat mengendalikan diri untuk mengatasi emosi yang ada.

Metode pelaksanaan dalam membentuk karakter ini harus diawali dan contohkan langsung oleh guru kepada siswa-siswi. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami teori dengan baik sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter mereka secara rohani dan jasmani serta melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat lebih ditingkatkan kembali dengan melakukan pembinaan atau pelatihan secara khusus pada siswa dalam meningkatkan minat dan bakatnya. Dan membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat memanfaatkan kreativitas yang ada. Firmansyah (2021:50-51) menyatakan bahwa kegiatan yang harus dilaksanakan rutin tidak bisa secara cepat, namun harus dilakukan melalui proses yang diukur untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang ditetapkan oleh sekolah dan guru.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siswa-siswi sudah mengenal dan menerapkan kegiatan dari profil pelajar Pancasila setiap hari Sabtu yang didampingi oleh guru koordinator dari P5. Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada kebiasaan sehari-hari dan sudah sesuai dengan indikator yang ada seperti siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, mengumpulkan sesuai dengan jenisnya, mengenal sampah anorganik, hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah, menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan olahraga.

Sejalan dengan itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut Rofiah dan Kibtiyah (2023:66) merupakan aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum yang memperkuat pembelajaran antar mata pelajaran melalui pendekatan berbasis proyek atau dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek. Harapannya siswa dapat berkembang menjadi sosok pelajar yang mencerminkan nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menurut Kemendikbud (2020:31) yaitu terdapat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Sedangkan untuk *recycle* sampah anorganik menurut Putri Buana (2020:248) adalah strategi pengelolaan limbah padat yang meliputi aktivitas seleksi, pengambilan, pengolahan, distribusi dan penciptaan produk. Sehingga sampah ini dihasilkan dari proses non-hayati yang tidak membusuk dan sulit terurai. Dengan membiasakan siswa untuk tertib membuang sampah pada tempatnya dapat meminimalisir sampah anorganik yang berlebihan dan dapat membentuk karakter disiplin. Karakter disiplin menurut Asali Lase (2016:33) merupakan perilaku yang berdasarkan prinsip dan nilai moral yang menunjukkan prinsip ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Selanjutnya tanggung jawab menurut Muhammad Yaumi (2014:72) merupakan tanggung jawab dalam menjalankan atau menyelesaikan pekerjaan dengan baik yang harus dilaksanakan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, salah satunya mengerjakan tugas sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Dari hasil penelitian dan pendapat para ahli bahwa bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) *recycle* sampah anorganik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sudah diterapkan dan bisa dilakukan oleh siswa melalui hal-hal kecil terdahulu. Hasil dari implementasi *recycle* sampah anorganik yang telah dibuat oleh siswa yakni bunga beserta pot yang terbuat dari plastik warna warni dan kaleng bekas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengimplementasikan proyek P5 guna membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Contoh sikap membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang dapat dilihat dari kebiasaan siswa membuang dan memilah sampah pada tempatnya serta mendaur ulang sampah-sampah organik menjadi nilai yang lebih bermanfaat.

Kesimpulan

Implementasi dari proyek p5 *recycle* sampah anorganik ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku yang baik saat di kelas sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan di akhiri dengan doa terlebih dahulu, tidak membedakan pertemanan, mampu bekerjasama dengan kelompok. Selain itu siswa dapat membuat bunga dan pot dari daur ulang plastik dan keleng bekas menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai. Di sekolah juga sudah memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh suruh siswa, namun jika siswa tersebut melanggar peraturan tersebut maka harus bersedia menerima konsekuensi yang diberikan oleh guru, misalnya membuang sampah sembarangan. Selain itu, siswa juga mendapatkan penghargaan atas pencapaian yang diperoleh selama di sekolah berupa pujian kata-kata atas terselesaikannya tugas yang dikerjakan dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru dan semua siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Binjai Hulu yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu menjalankan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Referensi

- Agustini, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Annas, A. N., & Mas, S. R. 2022. *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Jawa Tengah: PT. NEM.
- Embung, M. 2021. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*. Volume 10. Nomor 2. Halaman 103-117.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Firmansyah, M. Taufiq. 2021. *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Plus Alkautsar Dan SD Islam Bani Hasyim*. Malang: Madrasah Ibtidayah.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, M. J. M. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan Pada Pt. Sukanda Djaya Palembang. *Jurnal Ekonomi Syaria'ah*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 130-147.
- Lase, Asali. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal warta Dharmawangsa*. Volume 10. Nomor 48. Halaman 1-16.

-
- Lisnawati, L., Wahyudin, W., & Caturiasari, J. 2023. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*. Volume 1. Nomor 3. Halaman 48-78.
- Luneoto, B. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ. *Jurnal Irfani*. Volume 10. Nomor 1. Halaman. 131-144.
- Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rofiah, R., & Kibtiyah, M. 2023. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aktif di Mtsn 3 Banyuwangi. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Volume 17. Nomor 1. Halaman 64-74.
- Sarinah, S. 2015. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish.
- Setianingsih, W., & Hanifah, N. 2021. Kecerdasan Intrapersonal Dan Sikap Nasionalisme Terhadap Penguasaan Konsep Sejarah. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 2. Nomor 2. Halaman 125-136.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirman, S., dkk. 2023. Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Volume 5. Nomor 3. Halaman 449-466.
- Suwandayani, Beti Istanti, and Nafi Isbadrianingtyas. 2017. "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar." *SENASGABUD* 1 (1). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1681/1896>.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, Dan Implementasi)*. Jakarta: Prenada Media.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.